

## PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MADURA BERBASIS PESANTRENPRENEUR DAN SOSIOPRENEUR

Miftahul Ainiyah<sup>1</sup>, Luluk Hanifah<sup>2</sup>

Universitas Trunojoyo Madura<sup>1,2</sup>

Email: [210721100160@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210721100160@student.trunojoyo.ac.id)<sup>1</sup>, [luluk.hanifah@trunojoyo.ac.id](mailto:luluk.hanifah@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Di era reformasi dan desentralisasi saat ini, pondok pesantren di Indonesia menghadapi tantangan untuk memperbarui perannya dalam masyarakat, yang dulunya dikenal sebagai lembaga pendidikan agama yang cenderung terisolasi kini dituntut untuk bertransformasi menjadi pusat pengembangan masyarakat. Penelitian ini mengkaji Pondok Pesantren Addimyathy Nurul Iman di Bangkalan, Jawa Timur, yang memiliki keunggulan melalui integrasi pendekatan kewirausahaan dalam pendidikannya, serta program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui unit usaha yang berkolaborasi dengan One Pesantren One Product (OPOP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis pesantrenpreneur dan sosiopreneur. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga mengidentifikasi bagaimana Pondok Pesantren Addimyathy Nurul Iman memberdayakan santri dan alumni melalui pelatihan kewirausahaan dan kegiatan ekonomi berbasis pesantren. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian, ini mengungkapkan bahwa dengan pemberdayaan seperti pelatihan dan pendampingan yang maksimal bagi santri, alumni dan masyarakat khususnya perempuan dengan berbasis pesantrenpreneur dan sosiopreneur akan memberikan kesejahteraan dalam artian mereka berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan melalui usaha yang dijalannya.

**Kata Kunci:** Pondok Pesantren, Pemberdayaan ekonomi, OPOP.

### Abstract

*In the current era of reform and decentralisation, Islamic boarding schools in Indonesia face the challenge of renewing their role in society, which was once known as a religious education institution that tends to be isolated is now required to transform into a community development centre. This research examines Addimyathy Nurul Iman Islamic Boarding School in Bangkalan, East Java, which has excelled through the integration of entrepreneurial approaches in its education, as well as women's economic empowerment programmes through business units in collaboration with One Pesantren One Product (OPOP). The purpose of this study is to determine the economic empowerment of women based on pesantrenpreneur and sociopreneur. This research method uses a qualitative approach, this research also identifies how Addimyathy Nurul Iman Islamic Boarding School empowers students and alumni through entrepreneurship training and pesantren-based economic activities. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of this study reveal that*

*empowerment such as maximum training and mentoring for students, alumni and the community, especially women based on pesantrenpreneur and sociopreneur, will provide welfare in the sense that they are sufficient to meet their needs through the business they run.*

**Keywords:** *Islamic boarding school, economic empowerment, OPOP.*

## **A. Pendahuluan**

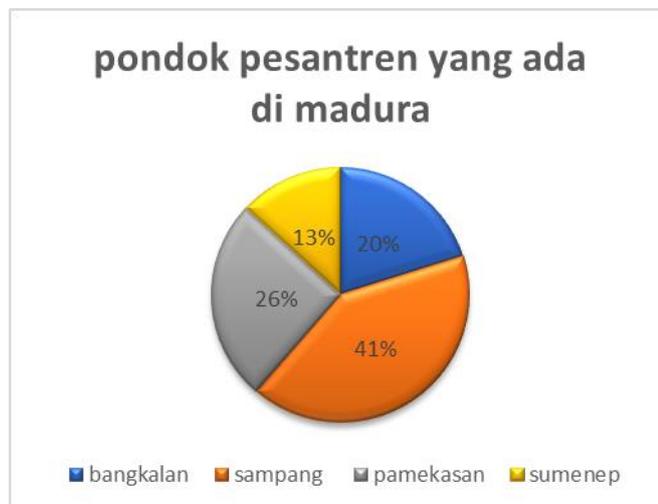
Di era reformasi dan desentralisasi saat ini, pesantren perlu membangun komitmen yang kuat untuk mengubah peran mereka dan menghadapi perubahan sosial. Pesantren harus mengadopsi perspektif baru sebagai institusi pengembangan masyarakat, atau lebih tepatnya, sebagai pusat pengembangan masyarakat. Pada masa lalu, pesantren dipandang sebagai lembaga yang isolatif atau hanya sebatas lembaga pendidikan keagamaan. Klaim bahwa pesantren berperan sebagai pusat pengembangan masyarakat ini tidak dibuat-buat atau latah. Karena pesantren selama ini telah menunjukkan peran penting dalam dunia pendidikan, memiliki fleksibilitas yang luar biasa yang memungkinkan mereka bertahan dalam berbagai lingkungan sosial, dan memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai moral masyarakat. Penting bagi pesantren untuk melakukan pemetaan yang lebih tegas untuk meningkatkan kemampuan santri di masa depan. Pemetaan ini harus dilakukan agar pesantren dapat menetapkan hasil yang jelas. Pondok pesantren tidak hanya memberikan pendidikan agama Islam, tetapi juga membantu masyarakat berkembang, seperti mengajar kewirausahaan<sup>1</sup>. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, pada tahun 2022 terdapat sekitar 36.600 pondok pesantren di seluruh Indonesia. Jumlah santri aktif tercatat sebanyak 3,4 juta, sementara jumlah pengajar (kiai/ustad) mencapai 370 ribu orang. Data ini mencerminkan bahwa pondok pesantren di Indonesia menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi. Di wilayah Jawa Timur sendiri, tercatat ada sekitar 6.693 pondok pesantren (Kontributor, 2022). Pulau Madura dikenal sebagai Pulau Seribu Pesantren dan Pulau Serambi Madinah dikarenakan Pulau ini memiliki banyak pesantren yang tersebar di empat kabupaten. Dilansir pada portal pemkab bangkalan bahwa pondok pesantren di kabupaten Bangkalan memiliki 172 pondok pesantren yang beroperasi<sup>2</sup>. Sedangkan di Sampang dengan 352 pesantren, Pamekasan dengan 218 pesantren, dan Sumenep dengan 117 pesantren<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Moh Lutfi and Luluk Hanifah, 'Implementation Of Halal Value Chain In The Unit Boarding Business An-Nafi'iyah Bangkalan', *Journal of Sharia Economics*, 5.2 (2023), pp. 109–18.

<sup>2</sup> Eko Dian Wahyudi, 'Pemkab Terus Komitmen Wujudkan One Pesantren One Produk', *Pemerintah Kabupaten Bangkalan*, 2023 <<https://bangkalankab.go.id/read/berita/4584-pemkab-terus-komitmen-wujudkan-onepesantren-one-produk>>.

<sup>3</sup> Robiatul Adawiyah, M Ardiansyah, and Aisatus Sholehah, 'Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Model OPOP (One Pesantren One Product) Di Era Digital (Studi Kasus Pada Pesantren Di Madura)', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 10.1 (2023), p. 130, doi:10.1905/iqtishadia.v10i1.xxxx.



Data di atas menunjukkan bahwa banyak pondok pesantren di Jawa Timur, terutama Madura, dan perlu diberdayakan dan dikembangkan secara ekonomi. Hal ini penting agar pondok pesantren dapat berkontribusi lebih banyak untuk kebaikan umum. Program yang disebut OPOP, yang menggunakan pendekatan berbasis pondok pesantren, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Tiga pilar utama yang saling mendukung, santripreneur (santripreneur), pesantrenpreneur (pesantrenpreneur), dan sosiopreneur (alumni) adalah fokus program. Yang pertama adalah santripreneur, program yang bertujuan untuk pemberdayaan santri dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam pembuatan produk unik yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan penekanan pada keuntungan dan manfaat. Namun, pesantrenpreneur adalah program pemberdayaan ekonomi pesantren melalui koperasi pondok pesantren. Tujuannya adalah untuk membuat produk halal berkualitas tinggi yang dapat diterima di pasar lokal, nasional, dan internasional. Terakhir, program sosiopreneur membantu alumni pesantren berkembang melalui inovasi sosial berbasis teknologi digital dan kreativitas inklusif<sup>4</sup>. Dengan mengembangkan satu produk unggulan untuk setiap pesantren, Program OPOP bertujuan untuk mendorong pesantren agar tidak hanya mandiri dalam hal pendidikan tetapi juga dalam hal ekonomi. Program ini diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan keterampilan santri, dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>5</sup>. Pesantren diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, terutama selama pandemi, dengan mendapatkan akses ke berbagai potensi bisnis dan fasilitas melalui program ini. Selain itu, OPOP menyediakan berbagai forum dan acara untuk membantu bisnis pesantren memasarkan produk mereka dan memperluas jaringan mereka. Hanya 38 dari banyak pondok pesantren di Kabupaten Bangkalan yang mengikuti program One Pesantren One Product (OPOP).

<sup>4</sup> OPOP jatim, 'One Pesantren One Product', *OPOP Jatim*, 2024 <<https://opop.jatimprov.go.id/>> [accessed 31 October 2024].

<sup>5</sup> Dini Amalia, Sifwatir Rif'ah, and Nur Sa'idaturrohmah, 'Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui One Pesantren One Product (OPOP) Di Ponpes Kawasan Pantura Lamongan', *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5.2 (2024), pp. 677–93.

Kabupaten Bangkalan menawarkan akses ke Jembatan Suramadu, yang memudahkan berbagai transaksi barang dan jasa antara Pulau Jawa dan Madura. Sebagai bagian dari Pulau Madura, Kabupaten Bangkalan membantu pertumbuhan Kota Surabaya. Daerah ini memainkan peran penting dalam industri, perdagangan, pertanian, dan pariwisata, dan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bangkalan lebih berharga karena lokasinya yang strategis di ujung barat Pulau Madura, dekat dengan Kota Surabaya, pusat pemerintahan dan bisnis Jawa Timur. Namun, kondisi masyarakat di wilayah ini sering dikaitkan dengan kemiskinan dan ketertinggalan. Pemerintah pusat telah membangun Jembatan Suramadu untuk menghubungkan Kota Surabaya dengan Pulau Madura, khususnya Kabupaten Bangkalan. Ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan jembatan ini, potensi yang ada di Kabupaten Bangkalan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat setempat. Dengan pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan, diharapkan Madura, terutama Kabupaten Bangkalan, akan berkembang<sup>6</sup>. Pondok Pesantren Addimyathy Nurul Iman adalah lembaga pendidikan islam berbasis pesantren yang terletak di Jl. KH. Dimiyathi, Mormakam, Sukolilo Barat, Kec. Labang, Kabupaten Bangkalan, yang memiliki usaha dan termasuk dalam OPOP. Pada tanggal 27 desember 2019, para santriwati Nurul Iman mendirikan usaha roti dan kue kering, yang difokuskan khusus untuk perempuan. Usaha ini diawasi oleh mereka sendiri dan bekerja sama dengan alumni dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Produk unggulannya, pia susu, dipasarkan melalui media sosial dan koperasi pesantren (kopontren) setempat. Bisnis ini diberi nama Ratoh Roteh Nurila.

Dari berbagai jurnal yang membahas pemberdayaan ekonomi, belum ada yang membahas pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Addimyathy Nurul Iman. Di pesantren ini, terdapat upaya pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada perempuan, mencakup santri, alumni, dan masyarakat sekitar. Karna itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi Perempuan berbasis pesantrenpreneur dan sosiopreneur yang ada di Pondok pesantren Addimyathy Nurul Iman.

## **B. Metode Penelitian**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail. Pendekatan ini menggunakan berbagai metode spesifik, seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus (focus group discussion/FGD), dan pengamatan atau observasi (Haryono, 2020). Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dan digunakan meliputi catatan lapangan, foto, dokumen, dan berbagai jenis data lainnya. Selain itu, penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman

---

<sup>6</sup> Jajuk Suprijati and Ainul Yakin, 'Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (Analisis Teori Harrod-Domar)', *Develop*, 1.1 (2017), doi:10.25139/dev.v1i1.294.

mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui deskripsi yang jelas dan rinci. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada kualitas narasi dan pemaparan yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata, sehingga mampu menggambarkan kondisi atau situasi yang terjadi secara akurat dan autentik. Secara lebih luas, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang berupaya mengeksplorasi makna dan pengalaman subjektif dari individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Pendekatan ini tidak hanya sekadar mengumpulkan data, tetapi juga menggali dan mendalami bagaimana individu memahami dan merasakan fenomena yang ada di sekitar mereka. Penelitian ini berupaya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mencerminkan realitas, tanpa menambah atau mengurangi elemen-elemen penting dari cerita yang ada. Dengan demikian, kualitas tulisan dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan informan secara akurat. Hal ini mencakup penggambaran yang tepat mengenai nuansa dan kompleksitas dari pengalaman mereka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami berbagai aspek dari realitas sosial yang kompleks dan dinamis.<sup>7</sup>

#### **Sumber Data**

Data primer dan sekunder adalah sumber data penelitian ini. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya<sup>8</sup>. Peneliti mewawancarai penanggung jawab dan meneger produksi dari ratoh roteh nurila.

Data dan informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara atau kuesioner disebut sebagai data sekunder<sup>9</sup>. Peneliti mendapatkan data sekunder dari jurnal, buku, dan lainnya.

#### **Teknis Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah metode di mana peneliti dan informan bertukar ide dan informasi melalui sesi tanya jawab<sup>10</sup>, dalam penelitian ini Wawancara di lakukan Bersama ketua koppontren dan manager produksi. Pengamatan perilaku, aktivitas, atau interaksi orang dalam lingkungan alami yang berkaitan dengan subjek penelitian adalah metode pengumpulan data kualitatif yang dikenal sebagai observasi<sup>11</sup>. Dokumentasi merupakan berbagai bentuk data, termasuk sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya penting lainnya, digunakan untuk

---

<sup>7</sup> U Sulistiyo and P.T.S.M. Indonesia, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (PT Salim Media Indonesia, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=nJm8EAAAQBAJ>>.

<sup>8</sup> S.P.S.M.S.S.S.M.P.R.K.R.M.P.S.S.H.I.M.P. Eko Haryono, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=HCwREQAAQBAJ>>.

<sup>9</sup> S.P.M.P. Trisna Rukhmana and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Rey Media Grafika, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=uaZ-EAAAQBAJ>>.

<sup>10</sup> D A Trisliatanto, *Menggali Makna Perspektif Penelitian Kualitatif: Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Model Intelektual Kapital* (Jakad Media Publishing, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=wR7REAAAQBAJ>>.

<sup>11</sup> F Moniaga and others, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV. Gita Lentera, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=nMEXEQAAQBAJ>>.

melengkapi penelitian.<sup>12</sup> Observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Addimyathy Nurul Iman mulai dari toko ratoh roteh nurila, tempat produksi dan koppontren.

### **Teknik Analisis Data**

Tiga pilar analisis data digunakan oleh penelitian ini: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan berbagai langkah, mulai dari memilih data yang tepat, memfokuskan perhatian, menyederhanakan, dan mengubah data yang telah dikumpulkan dari catatan lapangan. Proses ini termasuk penajaman, pengelompokan, pengarahannya, penghapusan informasi yang tidak relevan, dan pengorganisasian data sehingga lebih mudah untuk mencapai kesimpulan akhir.

#### 2. Penyajian Data

Dalam hal ini, Peneliti menyusun informasi yang telah dikumpulkan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami data, menilai kesimpulan yang ada, atau melakukan analisis tambahan jika diperlukan

#### 3. Penarikan kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan Kesimpulan secara berkelanjutan selama penelitian. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari data, mencatat pola-pola, penjelasan, konfigurasi, serta alur sebab-akibat. Kesimpulan yang dihasilkan awalnya bersifat sementara dan terbuka, tetapi seiring waktu, kesimpulan tersebut menjadi lebih rinci.

### **Teknik Keabsahan data**

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai metode untuk menguji validitas data yang peneliti kumpulkan. Data yang peneliti kumpulkan diuji dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan adalah proses membuat seseorang atau sesuatu menjadi berdaya, memiliki kekuatan, atau kemampuan untuk mengatasi tantangan. Oleh karena itu, kata dasar “daya” berasal dari kata dasar “ber-“ yang berarti kemampuan untuk bertidak atau kemampuan untuk melakukan sesuatu<sup>13</sup>. Sedangkan pemberdayaan ekonomi umat yaitu yang mencakup berbagai kegiatan yang Untuk meningkatkan kapasitas perekonomian umat, upaya ini dilakukan baik secara langsung melalui pemberian modal usaha dan dana konsumsi, maupun secara tidak langsung melalui pendidikan keterampilan ekonomi, perlindungan,

---

<sup>12</sup> S.P.M.P. Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=AqSAEAAAQBAJ>>.

<sup>13</sup> M E D Dr. Bresca Merina S. IP. and S.P.I.M.M. Dr Muhaimin, *Pemberdayaan Perempuan Orang Asli Papua: Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan* (Jakad Media Publishing, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=cz0QEQAQBAJ>>.

dan dukungan kepada masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi lemah<sup>14</sup>. Berikut terdapat empat indikator pemberdayaan<sup>15</sup>:

1. Akses: Hak yang sama untuk memanfaatkan sumber daya produktif dan lingkungan.
2. Partisipasi: Keterlibatan dalam penggunaan atau pengelolaan sumber daya atau aset yang langka.
3. Kontrol: Kesempatan yang setara bagi laki-laki dan perempuan untuk mengelola dan memutuskan penggunaan sumber daya.
4. Keuntungan: Pembagian manfaat yang adil dan timbal balik dari penggunaan atau pengembangan sumber daya antara pria dan Wanita.

Konsep-konsep pemberdayaan sebagai berikut<sup>16</sup>

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuatan individu atau kelompok yang lemah atau kurang beruntung.
2. Pemberdayaan merujuk pada upaya untuk merelokasi kekuasaan dengan cara mengubah struktur sosial yang ada
3. Pemberdayaan adalah metode yang digunakan oleh individu, organisasi, dan masyarakat untuk mengontrol kehidupan mereka.
4. Pemberdayaan mengacu pada penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk memengaruhi kehidupan diri sendiri dan orang lain.
5. Pemberdayaan mengacu pada kemampuan seseorang, terutama mereka yang rentan dan kurang beruntung, untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang menghasilkan uang yang memungkinkan mereka memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan, meningkatkan pendapatan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka disebut pemberdayaan.

Lima fungsi utama dalam pemberdayaan sebagai berikut<sup>17</sup>

1. Penyadaran: Meningkatkan kesadaran tentang hak, tanggung jawab, dan potensi individu atau kelompok melalui edukasi dan informasi, sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi dalam pemberdayaann.
2. Pengorganisasian: Mengatur dan menyusun sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan pemberdayaan, termasuk pembentukan struktur organisasi dan penyusunan rencana kerja yang terkoordinasi.
3. Kaderisasi Pendamping: Melatih dan mengembangkan pendamping yang akan membimbing dan mendukung peserta program pemberdayaan, sehingga mereka dapat menjalankan peran mereka dengan efektif.

---

<sup>14</sup> Mohammad Nadzir, 'Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6.1 (2015), pp. 37–56.

<sup>15</sup> M E D Dr. Bresca Merina S. IP. and S.P.I.M.M. Dr Muhaimin, *Dinamika Emansipasi: Perjuangan Hak Suara Perempuan Orang Asli Papua* (Jakad Media Publishing, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=Tz0QEQAQBAJ>>.

<sup>16</sup> Dr. Bresca Merina S. IP. and Dr Muhaimin, *Pemberdayaan Perempuan Orang Asli Papua: Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan*.

<sup>17</sup> Eka Candra Safitri and Luluk Hanifah, 'PEMBERDAYAAN UMKM UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN GRESIK MELALUI PROGRAM PILAR EKONOMI LAZISMU GRESIK', *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8.1 (2023).

4. Dukungan Teknis: Menyediakan bantuan praktis dan teknis yang diperlukan untuk pelaksanaan program, seperti pengetahuan teknis, peralatan, dan metodologi yang mendukung keberhasilan program.
5. Manajemen Sistem: Mengelola dan mengawasi keseluruhan proses pemberdayaan untuk memastikan bahwa program dilaksanakan dengan efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **Pesantrenpreneur**

Pesantrenpreneur berasal dari kata "pesantren" dan "pengusaha". Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berkembang dan diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama. Santri menerima pendidikan dan pengajaran melalui sistem pendidikan atau madrasah, yang sepenuhnya dibawah pengawasan seorang kyai dan memiliki ciri khas kelembagaannya, yaitu tetap independen dalam semua hal<sup>18</sup>.

Di sisi lain, entrepreneur adalah pengusaha yang fokus pada membangun dan mengembangkan bisnisnya sendiri. Mereka mencari peluang bisnis yang menguntungkan dan berusaha menciptakan produk atau layanan inovatif. Seorang entrepreneur sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjalankan bisnis, seperti mencari investor, merancang strategi pemasaran, dan mengelola tim. Mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis pasar, mengidentifikasi peluang, dan mengambil risiko untuk mengembangkan usaha mereka. Sedangkan Pesantrenpreneur adalah istilah yang menggabungkan kata "pesantren" dan "entrepreneur." Istilah ini menggambarkan sebuah institusi atau lembaga pesantren yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan dengan cara yang inovatif dan profesional. Pesantrenpreneur tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga berperan strategis dalam memajukan wirausaha. Dengan mengadopsi pendekatan-pendekatan yang produktif dan modern, pesantrenpreneur bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan prinsip-prinsip keagamaan, serta memberdayakan santri untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan beretika<sup>19</sup>

### **Sosiopreneur**

Sociopreneur adalah kombinasi dari kata "socio" dan "preneur," yang berarti wirausaha dengan perspektif sosial. Seorang sociopreneur adalah pemilik usaha yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dalam model sociopreneur, sebagian dari pendapatan yang diperoleh dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan dampak sosial yang konstruktif<sup>20</sup>. Sociopreneur

---

<sup>18</sup> Dewi Laela Hilyatin, 'Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantrenpreneur (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)', *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2.2 (2020), pp. 51–76.

<sup>19</sup> A S Pramasdyahsari and others, 'Graha STEAM: Pemberdayaan Sociopreneur Berbasis Green Economy Di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang', *Bakti ...*, 05 (2022), pp. 40–50 <<http://jurnal.unimor.ac.id/BC/article/view/3007%0Ahttp://jurnal.unimor.ac.id/index.php/BC/article/download/3007/1074>>.

<sup>20</sup> Agnita Siska Pramasdyahsari and others, 'Graha STEAM: Pemberdayaan Sociopreneur Berbasis Green Economy Di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang', *Bakti Cendana*, 5.2 (2022), pp. 40–50.

adalah individu yang mendirikan usaha dengan tujuan mengatasi berbagai masalah sosial di masyarakat, seperti isu kesehatan, lingkungan, dan dukungan untuk disabilitas serta yatim piatu. Meskipun fokus utama mereka adalah pada masalah sosial, mereka tetap memperhatikan aspek profit. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha mereka lebih banyak dialokasikan untuk menciptakan dampak positif daripada sekadar keuntungan finansial. Oleh karena itu, seorang sociopreneur harus siap mengambil risiko dan berusaha keras untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.<sup>21</sup> Sosiopreneur, dalam konteks OPOP (One Pesantren One Product), adalah program yang memberdayakan alumni pesantren melalui sinergi dengan masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan melalui berbagai inovasi sosial yang mengandalkan teknologi digital dan kreativitas secara inklusif.

Transformasi sosial yang berkaitan dengan perubahan nilai sosial dapat tercapai jika sociopreneur memenuhi beberapa kriteria, yaitu memiliki semangat juang yang tinggi dan berada dalam lingkungan yang saling mendukung. Sociopreneur juga perlu membantu masyarakat dalam mendefinisikan masalah yang dihadapi, mampu mengukur masalah tersebut dengan berbagai metode, terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi. Karakteristik sociopreneur mencakup penciptaan nilai sosial, kewirausahaan sosial, pengelolaan organisasi kewirausahaan sosial, orientasi pasar, dan inovasi sosial. Terdapat tiga elemen penting dalam sociopreneur: motivasi yang lebih terfokus pada aspek sosial ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek lain seperti spiritualitas; aksi yang berupa usaha sosial; dan dampak dari aksi tersebut dalam bentuk pembangunan daerah<sup>22</sup>.

#### Perbedaan Pesantrenpreneur dan Sociopreneur

No	Perbedaan	Pesantrenpreneur	Sosiopreneur
1	Asal usul	Berasal dari konteks pesantren	Pemikiran wirausaha sosial yang lebih luas tanpa keterikatan pada konteks agama
2	Fokus	Tidak hanya mencari profit tetapi juga mengintegrasikan nilai agama	Menciptakan dampak sosial yang positif sambil mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan
3	Nilai-nilai	Aklak, spiritual, dan pengembangan karakter sesuai	Keberlanjutan sosial, lingkunga

<sup>21</sup> A N D Arifin and others, *PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN* (Zahir Publishing) <<https://books.google.co.id/books?id=gileEAAAQBAJ>>.

<sup>22</sup> Nabilla Amirah, Hamda Sulfinadia, and Efirinaldi Efirinaldi, 'Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Sociopreneur Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan', *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10.1 (2024), pp. 23–39.

		dengan nilai islam	dan ekonomi
4	Target Pasar	Komunitas muslim	Berbagai lapisan masyarakat
5	Kegiatan	Mencakup bisnis yang mendukung pengembangan pesantren dan komunitas	Mencakup berbagai sektor

### Profil Pondok Pesantren Addimyati Nurul Iman

Pondok Pesantren Addimyathy yang berdiri pada tahun 1885 merupakan cikal bakal dari adanya Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman, didirikan oleh seseorang yang bernama KH. Achmad Dimiyathi. Sampai saat ini telah mengalami lima generasi kepemimpinan. Metode pembelajaran yang diajarkan oleh KH. Dimiyathi pada saat itu adalah pelajaran baca tulis Al Qur'an dengan bacaan dan tulisan yang benar dan dikembangkan pula dengan pengkajian kitab kuning (Murni Salaf).

Seiring dengan perkembangan kemajuan pandangan para pendiri, maka pada saat kepemimpinan generasi yang keempat yaitu KH Ishaq Khotib pada tahun 1983 mengembangkan metode pembelajaran salaf dengan sistem klasikal yaitu Madrasah Diniyah sejak tingkatan ULA, Wustho, Ulya dan Takhossus, dan hingga saat ini Ponpes Addimyathy dapat memberikan pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk bantuan Guru Tugas kepada Madrasah - madrasah Diniyah setempat yang membutuhkan.

Dalam rangka menghadapi era globalisasi dan kemajuan di bidang teknologi, informasi dan komunikasi, serta semakin berkembangnya pola pikir masyarakat dalam dunia pendidikan, dan dalam upaya membantu program pemerintah dalam pengadaan sumber daya manusia yang profesional, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, maka berdasarkan permohonan wali santri, dan didukung oleh alumni, serta para tokoh masyarakat didirikanlah sebuah lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Departemen Agama sejak dari tingkatan RA (Raudlatul Athfal) sampai tingkatan MA (Madrasah Aliyah) Nurul Iman yang mayoritas siswanya bermukim di dalam pondok pesantren sehingga aktifitas pesantren tetap dipertahankan dengan mengikuti dasar falsafah :  $\square$  المحافظة على القديم الصالح والاخذ بالجديد الأصح

Kalimat tersebut berarti "Mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik." Maksudnya adalah pentingnya menjaga nilai-nilai atau tradisi yang sudah terbukti baik, sambil tetap terbuka untuk mengadopsi hal-hal baru yang dapat memberikan perbaikan atau kemajuan. Ini mencerminkan sikap seimbang antara menghargai warisan dan inovasi.

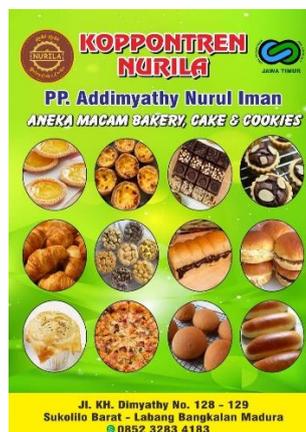
### Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Addimyathy Nurul Iman

#### 1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Madura Berbasis pesantrenpreneur

OPOP (One Pesantren One Product) adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan berbasis pondok pesantren, melalui pemberdayaan santri, pesantren, dan alumni. Salah satu pondok pesantren yang ada di bangkalan dan sudah menjadi bagian dari OPOP adalah pondok pesantren Addimyathy Nurul Iman yang mana pondokProgram ini

memiliki kekuatan khusus dalam mengembangkan ekonomi pondok pesantren, yang berdampak positif bagi santri dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu aspek pentingnya adalah UMKM, yang merupakan usaha bisnis yang dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.<sup>23</sup>

Pondok Pesantren Addimyathy Nurul Iman telah menciptakan inisiatif yang menarik dan berdampak dalam bidang makanan dan minuman melalui usaha yang dikenal dengan nama Ratoh Roteh Nurila yang sudah memiliki izin berusaha (NIB) dan bersertifikasi halal. Usaha ini didirikan pada 27 Desember 2019 dan memiliki banyak produk salah satu dari produk unggulan yang cukup terkenal, yaitu pia susu.



Keberadaan Ratoh Roteh Nurila tidak hanya memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan pondok pesantren itu sendiri, tetapi juga merambah ke masyarakat luas dan wisatawan. Awalnya, lahirnya Ratoh Roteh Nurila didorong oleh kebutuhan internal pondok pesantren. Para santriwati yang memiliki keterampilan di bidang pembuatan makanan, didukung dengan peralatan produksi yang memadai, mulai menghasilkan berbagai produk makanan. Melihat potensi yang ada, pengasuh pondok memutuskan untuk mengembangkan usaha ini menjadi sebuah peluang yang lebih besar. Permintaan yang terus meningkat datang dari berbagai kalangan, termasuk masyarakat sekitar, alumni, dan bahkan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Suramadu yang terletak tidak jauh dari pondok karena usaha ini terletak di antara beberapa wisata seperti kutai sukbar, pantai rindu dan goa petapa. maka dari itu beberapa santri di tetapkan menjadi karyawan di ratoh roteh nurila. Selain santri, ratoh roteh nurila juga melibatkan alumni dan masyarakat dalam bidang pemasaran. Ratoh roteh nurila berkembang menjadi sumber pendapatan yang signifikan, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada kesejahteraan santriwati. karena seluruh karyawan di Ratoh Roteh Nurila adalah perempuan, yaitu santriwati pondok pesantren sendiri. Mereka tidak hanya terlibat dalam produksi, tetapi juga dalam semua aspek operasional usaha, mulai dari pemasaran hingga layanan pelanggan. Dengan

---

<sup>23</sup> Nurus Sa'adah and Taufiqur Rahman, 'Efektivitas Pengelolaan UMKM Dengan Pendekatan 3 Pilar OPOP (Santripreneur, Pesantrenpreneur, Sociopreneur) Di Sekitar Pondok Pesantren Darussalam Al-Faishliyah Sampang', *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 6.1 (2024), pp. 16–32.

melibatkan santriwati sebagai karyawan, Ratoh Roteh Nurila memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang berharga, yang akan berguna di masa depan. Karena karyawan ratoh roteh nurila berasal dari kalangan santri yang mana santri sendiri memiliki masa di pesantren maka ratoh roteh berusaha mempersiapkan kandidat sebagai pengganti karyawan bila mana karyawan sebelumnya boyong dari pondok. Maka dari itu setiap santri yang ingin bergabung ke nurila di haruskan mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan seperti pelatihan, pendampingan untuk mempersiapkan kandidat selanjutnya.

## **2. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Madura berbasis Sosiopreneur**

Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Ratoh Roteh Nurila adalah melalui pelatihan. Setiap tahun, Ratoh Roteh Nurila mengadakan berbagai pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan santriwati, alumni, dan masyarakat. Misalnya, pelatihan pembuatan cokelat dari kelor yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Addimyathy Nurul Iman dan bekerja sama dengan Universitas Airlangga. Dalam pelatihan ini, semua peserta yang hadir diajarkan teknik pembuatan cokelat yang menggunakan bahan baku kelor, yang dikenal memiliki banyak manfaat kesehatan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan produksi mereka, tetapi juga memperkenalkan inovasi dalam penggunaan bahan lokal yang bergizi. Selain itu, Ratoh Roteh Nurila juga mengadakan pelatihan menghias hantaran, di mana produk hantaran yang digunakan adalah dari usaha mereka sendiri. Dalam pelatihan ini, santriwati diajarkan cara menghias hantaran dengan kreativitas dan estetika yang menarik, menggunakan produk-produk yang dihasilkan oleh Ratoh Roteh Nurila. Keterampilan ini sangat bermanfaat, mengingat hantaran seringkali digunakan dalam berbagai acara, dan dapat meningkatkan nilai jual produk mereka. Pelatihan-pelatihan yang diadakan di luar pesantren akan diwakili oleh alumni. Hal ini dikarenakan santri tetap berada di pesantren. Ilmu yang telah diperoleh oleh alumni dari pelatihan tersebut akan diajarkan kembali kepada santri di dalam pesantren.

Selain itu ratoh roteh nurila juga membangun jejaring dengan komunitas sekitar. Penganggung jawab dari ratoh roteh nurila aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk alumni dan pengusaha lokal selain itu juga terlibat dalam event- event yang ada seperti yang sudah di lakukan yaitu di event jombang fest. Dengan membangun jejaringan yang luas ini, Ratoh Roteh Nurila dapat memperluas pasar dan meningkatkan penjualan produk mereka. Selain alumni . Sistem pengelolaan yang inklusif juga menjadi bagian dari pemberdayaan yang diterapkan di Ratoh Roteh Nurila. Santriwati diajak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha, seperti pemilihan produk baru yang akan diluncurkan atau strategi pemasaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap usaha, tetapi juga melatih mereka dalam aspek manajerial dan kepemimpinan.

Pengembangan keterampilan kewirausahaan juga menjadi fokus penting dalam pemberdayaan santriwati. Dengan memberikan pelatihan tentang manajemen usaha, santriwati dilatih untuk memahami aspek-aspek penting dalam berbisnis, seperti perencanaan keuangan, analisis pasar, dan strategi pemasaran.

Pengetahuan ini tidak hanya berguna untuk Ratoh Roteh Nurila, tetapi juga akan menjadi bekal bagi santriwati ketika mereka keluar dari pondok dan memasuki dunia kerja atau memulai usaha mereka sendiri.

Keberadaan Ratoh Roteh Nurila juga memberikan dampak positif bagi komunitas sekitar. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan santriwati, usaha ini berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pondok pesantren dan sekitarnya. Santriwati yang terampil dan berpengetahuan tidak hanya akan menguntungkan usaha, tetapi juga dapat berperan aktif dalam pengembangan masyarakat. Secara keseluruhan, Ratoh Roteh Nurila bukan hanya sebuah usaha, tetapi juga merupakan wujud nyata dari pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan melibatkan berbagai pihak, Ratoh Roteh Nurila telah berhasil menciptakan model bisnis yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga memberi dampak positif bagi semua yang terlibat. Usaha ini mencerminkan semangat kolaborasi dan solidaritas, yang merupakan inti dari nilai-nilai pondok pesantren itu sendiri. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan komitmen yang kuat untuk pemberdayaan, setiap individu dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial komunitas mereka.

Pondok pesantren telah memberikan kontribusi yang signifikan dan luas bagi santri, alumni, serta masyarakat sekitar. Untuk santri, pondok pesantren menyediakan berbagai lowongan pekerjaan yang memungkinkan mereka tidak hanya belajar tentang produksi makanan dan *cookies*, tetapi juga mendapatkan upah yang dapat membantu mereka meningkatkan kemandirian finansial. Dengan kesempatan ini, para santriwati dapat mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat, serta memperoleh pengalaman berharga yang dapat diaplikasikan di dunia kerja atau dalam usaha mereka sendiri di masa depan. Pendapatan yang di dapat oleh ratoh roteh nurila tidak hanya untuk pengembangan bisnis semata tetapi juga untuk kemajuan pesantren seperti pembangunan infrastruktur, kepada santri seperti uang saku terhadap karyawan yang bekerja di ratoh roteh nurila.

Pondok Pesantren juga berkomitmen untuk mendukung alumni dan masyarakat melalui pendampingan dalam beberapa aspek penting. Salah satunya adalah pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), yang membantu pelaku usaha mendaftarkan usaha mereka secara legal. Hal ini sangat krusial dalam meningkatkan kredibilitas usaha mereka di mata konsumen dan institusi. Selain itu, pesantren juga memberikan pendampingan untuk pengajuan sertifikat halal, sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar halal yang diharapkan oleh konsumen, terutama di kalangan masyarakat Muslim. Selain dua aspek tersebut, pondok pesantren turut mendukung masyarakat dalam pengajuan peralatan yang diperlukan untuk usaha mereka. Dengan bantuan ini, mereka dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, yang sangat penting dalam menghadapi persaingan pasar. Inisiatif-inisiatif tersebut memberikan dampak besar bagi perempuan yang terlibat dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dengan adanya pendampingan, mereka tidak hanya dapat menjalankan usaha secara legal, tetapi juga memiliki peluang untuk mengembangkan usaha dengan lebih baik dan berkelanjutan. Selain itu, pondok pesantren juga menyelenggarakan berbagai pelatihan keterampilan, seperti pelatihan e-

commerce, yang mengajarkan cara memasarkan produk secara online. Di era digital saat ini, kemampuan untuk memasarkan produk melalui platform online menjadi semakin relevan dan efektif, sehingga pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peserta. Melalui semua inisiatif tersebut, pondok pesantren tidak hanya berkontribusi pada pendidikan moral dan karakter santri, tetapi juga secara langsung memperkuat ekonomi perempuan di sekitar pondok. Para santriwati dan alumni yang terlibat dalam program-program ini memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja atau dalam menjalankan usaha mereka sendiri. Dengan demikian, pondok pesantren berperan penting dalam menciptakan perempuan yang mandiri dan berdaya saing di era modern, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam komunitas mereka.

#### **D. Penutup**

Pemberdayaan ekonomi adalah langkah penting untuk memperkuat kemandirian ekonomi pondok pesantren, sehingga dapat mendukung pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Melalui penerapan program pesantrenpreneur, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat. Selain itu, program sosiopreneur mendorong kerjasama dan kolaborasi dengan UMKM di sekitar pondok pesantren, di mana pengelolaan usaha melibatkan santri dan alumni dari Pondok Pesantren Addimyathy Nurul Iman. Pondok pesantren memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengorganisasian dan pengawasan, sesuai dengan pilar program OPOP. Dengan pemberdayaan yang optimal, santri, alumni, dan masyarakat akan mencapai kesejahteraan, yaitu mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Diharapkan, efektivitas pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya diterapkan di Pondok Pesantren Addimyathy Nurul Iman, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pondok pesantren lainnya untuk mengembangkan model manajemen ekonomi yang lebih tangguh dan tidak bergantung pada satu sumber pendanaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arifin, A N D, R Y Tallar, A Nugraha, S Ginting, A S Ayudhira, E Wianto, and others, *PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN* (Zahir Publishing) <<https://books.google.co.id/books?id=gileEAAAQBAJ>>
- Dr. Bresca Merina S. IP., M E D, and S.P.I.M.M. Dr Muhaimin, *Dinamika Emansipasi: Perjuangan Hak Suara Perempuan Orang Asli Papua* (Jakad Media Publishing, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=Tz0QEQAQBAJ>>
- , *Pemberdayaan Perempuan Orang Asli Papua: Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan* (Jakad Media Publishing, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=cz0QEQAQBAJ>>
- Eko Haryono, S.P.S.M.S.S.S.M.P.R.K.R.M.P.S.S.H.I.M.P., *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=HCwREQAAQBAJ>>
- Imam Gunawan, S.P.M.P., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=AqSAEAAAQBAJ>>
- Moniaga, F, F hidayati, W Fhitri, S Dewi, A Yuliana, N.L.P.N. Yulianti, and others, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV. Gita Lentera, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=nMEXEQAAQBAJ>>
- Sulistiyo, U, and P.T.S.M. Indonesia, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (PT Salim Media Indonesia, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=nJm8EAAAQBAJ>>
- Trisliatanto, D A, *Menggali Makna Perspektif Penelitian Kualitatif: Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Model Intelektual Kapital* (Jakad Media Publishing, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=wR7REAAAQBAJ>>
- Trisna Rukhmana, S.P.M.P., S.I.P.M.A. Danial Darwis, S.E.M.M. Dr. Abd. Rahman Alatas, S.E.M.S. Wico J Tarigan, S.P.M.P. Zulfin Rachma Mufidah, M H I Muhamad Arifin, and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Rey Media Grafika, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=uaZ-EAAAQBAJ>>

### JURNAL

- Adawiyah, Robiatul, M Ardiansyah, and Aisatus Sholehah, ‘Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Model OPOP (One Pesantren One Product) Di Era Digital (Studi Kasus Pada Pesantren Di Madura)’, *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 10.1 (2023), p. 130, doi:10.1905/iqtishadia.v10i1.xxxx
- Amalia, Dini, Sifwatir Rif’ah, and Nur Sa’idaturrohman, ‘Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui One Pesantren One Product (OPOP) Di Ponpes Kawasan Pantura Lamongan’, *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5.2 (2024), pp. 677–93

- Amirah, Nabilla, Hamda Sulfinadia, and Efirnaldi Efrinaldi, 'Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Sociopreneur Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan', *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10.1 (2024), pp. 23–39
- Hilyatin, Dewi Laela, 'Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantrenpreneur (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto)', *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2.2 (2020), pp. 51–76
- Lutfi, Moh, and Luluk Hanifah, 'Implementation Of Halal Value Chain In The Unit Boarding Boarding Business An-Nafi'iyah Bangkalan', *Journal of Sharia Economics*, 5.2 (2023), pp. 109–18
- Nadzir, Mohammad, 'Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6.1 (2015), pp. 37–56
- Pramasdyahsari, A S, R D Setyawati, Y Setyadi, and ..., 'Graha STEAM: Pemberdayaan Sociopreneur Berbasis Green Economy Di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang', *Bakti ...*, 05 (2022), pp. 40–50  
<<http://jurnal.unimor.ac.id/BC/article/view/3007%0Ahttp://jurnal.unimor.ac.id/index.php/BC/article/download/3007/1074>>
- Pramasdyahsari, Agnita Siska, Rina Dwi Setyawati, Yuris Setyadi, Delina Febriani, Putri Setyowati, Muhammad Nur Cahya, and others, 'Graha STEAM: Pemberdayaan Sociopreneur Berbasis Green Economy Di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang', *Bakti Cendana*, 5.2 (2022), pp. 40–50
- Sa'adah, Nurus, and Taufiqur Rahman, 'Efektivitas Pengelolaan UMKM Dengan Pendekatan 3 Pilar OPOP (Santripreneur, Pesantrenpreneur, Sociopreneur) Di Sekitar Pondok Pesantren Darussalam Al-Faishliyah Sampang', *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 6.1 (2024), pp. 16–32
- Safitri, Eka Candra, and Luluk Hanifah, 'PEMBERDAYAAN UMKM UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN GRESIK MELALUI PROGRAM PILAR EKONOMI LAZISMU GRESIK', *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8.1 (2023)
- Suprijati, Jajuk, and Ainul Yakin, 'Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (Analisis Teori Harrod-Domar)', *Develop*, 1.1 (2017), doi:10.25139/dev.v1i1.294

#### **WEBSITE**

- Eko Dian Wahyudi, 'Pemkab Terus Komitmen Wujudkan One Pesantren One Produk', *Pemerintah Kabupaten Bangkalan*, 2023  
<<https://bangkalankab.go.id/read/berita/4584-pemkab-terus-komitmen-wujudkan-onepesantren-one-produk>>
- OPOP jatim, 'One Pesantren One Product', *OPOP Jatim*, 2024  
<<https://opop.jatimprov.go.id/>> [accessed 31 October 2024]